

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, menentukan desain penelitian merupakan langkah awal yang sangat penting. Definisi desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003 : 81). Maka desain penelitian merupakan rancangan kerja untuk melakukan suatu penelitian yang menggambarkan rangkaian prosedur mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data sampai kepada cara menyimpulkan.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini berfokus pada interpretasi, analisis konteks dan pemahaman makna dari data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pertimbangan :

1. Penelitian dilakukan hanya untuk mengidentifikasi kesehatan mental remaja dan implikasinya terhadap kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang secara umum hanya bisa dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif agar data yang didapatkan komprehensif.
2. Penelitian dikhususkan pada pengambilan data individual melalui wawancara sebagai bagian dari proses bimbingan dan konseling layanan individual terhadap konseli.

B. Metode dan Desain Penelitian

Metode dan desain penelitian ini menggunakan metode *ethnometodology*. Denzin, dkk (2009, hlm. 338) menyatakan bahwa *ethnometodology* memperlakukan realitas objektif sebagai hasil yang interaksional dan diskursif, deskriptif, cerita atau laporan tidak semata – mata berkisah tentang dunia sosial, dan ketiganya adalah pembentuk dunia tersebut.

Metode dan desain penelitian ini dilakukan untuk menggali berbagai informasi tidak hanya melalui wawancara dan kuesioner semata, akan tetapi secara aktual menggunakan percakapan sehari – hari yang dilaksanakan secara alamiah untuk mengungkapkan penjelasan bagaimana interaksi keseharian dapat membentuk tatanan sosial di dalam konteks pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyampaian dari subjek atau sebagai informan dapat dipandang sebagai upaya untuk menciptakan realitas lokal itu sendiri. Dalam pendekatan *ethnometodology* lebih berfokus kepada penyediaan analisis data yang rasional, terstruktur dan prosedural serta penggunaan strategi melalui interaksi percakapan alamiah.

Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi gambaran kesehatan mental remaja yang sedang menempuh sekolah jenjang menengah di sekitar Bandung Raya. Untuk mengidentifikasi kesehatan mental yang bersifat non verbal instrument yang digunakan adalah observasi serta rekaman dari percakapan maupun video pada saat observasi. Sementara untuk respon verbal, peneliti menggunakan wawancara sebagai alat analisis melalui skrip percakapan. Dan untuk mendukung pengumpulan data, informasi diperoleh juga melalui analisis dokumen.

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengungkap :.

1. Gambaran umum profil kesehatan mental remaja siswa SMK Plus Bani Muchtar Rancaekek.
2. Manfaat dari kesimpulan identifikasi kesehatan mental remaja sebagai salah satu referensi sebagai implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kondisi kesehatan mental tersebut.

C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian pada awalnya dilaksanakan di beberapa sekolah jenjang menengah sekitar Bandung Raya Provinsi Jawa Barat melalui penyebaran survey untuk mendapatkan informasi sebagai gambaran umum penyimpangan perilaku siswa melalui guru Bimbingan dan Konseling di sekolah masing – masing. Setelah mengolah data survey, berdasarkan gambaran umum yang didapatkan maka

penelitian difokuskan di salah satu sekolah Kabupaten Bandung yaitu SMK Plus Bani Muchtar Rancaekek.

2. Partisipan Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2005 : 57).

Dalam penelitian kualitatif prosedur pengambilan partisipan memiliki karakteristik (Poerwandari, 1998, hlm : 53) :

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan diarahkan pada kasus – kasus tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel bisa sedikit, tetapi juga bisa dalam jumlah banyak tergantung dari ketepatan pemilihan informan kunci serta kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti (Bungin, 2009).
- b. Tidak ditentukan secara kaku dari awal tetapi bersifat dinamis dalam hal jumlah dan karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan dalam keterwakilan dalam arti jumlah/peristiwa acak melainkan pada kecocokan konteks.

Adapun yang menjadi partisipan sebagai sampel, peneliti merujuk kepada “*theory based/operational construct sampling*” yakni sampel dipilih dengan karakteristik kriteria tertentu berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai tujuan penelitian supaya sampel mewakili fenomena yang diteliti. Secara umum sampel pada penelitian kualitatif menggunakan purposif, sampel dipilih secara tidak acak tetapi berdasarkan kriteria tertentu (Poerwandari, 1998. Hlm.60). Selain itu dalam penelitian berbasis lintas kultural disebut dengan Metodologi kelompok fokus yang biasanya melibatkan partisipan sebanyak 7 – 10 orang (Shairev, 2012, hlm.54).

Merujuk kepada *theory based/operational construct sampling* maka partisipan dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Plus Bani Muchtar Rancaekek kelas sebelas dan dua belas yang selanjutnya di bagi menjadi dua kelompok karakter yaitu sesuai jenis kelamin dan prestasi akademik.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah – langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian, Hermawan Wasito (Sofyan Siregar, 2010:60). Dikarenakan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui metode *ethnometodology* untuk mendapatkan data secara komprehensif dalam menunjang substansi identifikasi kesehatan mental remaja maka peneliti mengumpulkan data sebagai instrumen dengan cara :

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif ini wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dengan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara (Bungin, 2009, hlm. 68). Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai perkembangan kesehatan mental yang dirasakan baik dari perspektif diri remaja sendiri atau pun dari guru pendamping.

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada pedoman wawancara sebagaimana di dalam (Bungin, 2009, hlm. 68) yaitu semi terstruktur. Wawancara dimulai dengan pertanyaan – pertanyaan terstruktur yang selanjutnya di perdalam dengan pertanyaan diluar struktur tetapi dengan tujuan menguatkan kembali informasi yang sebelumnya sudah didapatkan. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dengan kesepakatan bersama antara waktu dan tempat untuk pelaksanaan wawancara.

Berikut pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data di penelitian ini:

Pedoman Wawancara Untuk Partisipan 8 Orang

1. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Kelas :

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan Ibu :

Agus Suhendi, 2023

KERANGKA BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Jadwal Wawancara

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pukul :

3. Pertanyaan Wawancara

Aspek fisik :

0) Apakah seluruh anggota badan Anda lengkap dan berfungsi dengan baik?

Aspek psikis :

- 1) Apakah satu bulan terakhir ini Anda merasakan ketidaknyamanan dalam diri, dalam pertemanan atau dalam melaksanakan ibadah?
- 2) Apakah satu bulan terakhir ini Anda merasa percaya diri atau sebaliknya ketika berada di lingkungan rumah, sekolah, atau dimana pun?
- 3) Apakah pernah terpikirkan oleh Anda untuk meninggalkan pertemanan atau lingkungan yang selama ini bersama – sama dengan diri Anda?Alasannya?
- 4) Hal terburuk yang pernah terpikirkan oleh Anda ketika mendapat permasalahan atau mendapat gangguan atau ancaman selama ini?
- 5) Seberapa sering Anda merasakan stress, kecewa atau putus asa terhadap masalah yang dihadapi?
- 6) Bagaimana cara Anda menghargai diri sendiri?
- 7) Bagaimana cara Anda menghargai orang lain?
- 8) Menurut Anda bagaimana cara merespon sesuatu yang bersifat lucu atau penuh candaan?
- 9) Menurut Anda bagaimana cara menghidupkan suasana ketika sedang berkumpul?
- 10) Jika ada teman atau orang lain yang mengganggu atau bercanda kepada kita bagaimana kebiasaan sikap yang Anda lakukan?
- 11) Jika ada permasalahan dalam diri seperti kesal, marah atau bingung bagaimana kebiasaan cara Anda menyelesaikan permasalahan tersebut?
- 12) Apabila di lingkungan atau *circle* Anda ada teman yang *toxic* bagaimana kebiasaan Anda menjalin relasi dengannya?

- 13) Apa yang akan Anda lakukan jika Anda membutuhkan sesuatu padahal Anda sendiri tidak mempunyai uang atau barang atau kemampuan apapun?
- 14) Jika Anda mempunyai masalah pribadi kebiasaan apa yang lakukan kepada orang tua, teman atau siapa pun yang dekat dengan Anda?
- 15) Ketika sedang berkumpul entah kumpul biasa, rapat, diskusi, atau kegiatan bersama lainnya terus Anda diajak atau diminta melakukan sesuatu yang tidak Anda sukai atau tidak Anda senangi bagaimana Anda menyikapinya?

Aspek Sosial

- 16) Jika melihat atau mendapati orang lain sedang terkena musibah, kecelakaan atau kesusahan secara kasat mata, kebiasaan apa yang Anda lakukan?
- 17) Jika Anda bertemu dengan teman atau lingkungan baru yang belum dikenal tetapi harus bersama – sama dalam waktu tertentu, apa yang akan Anda lakukan dengan teman atau lingkungan baru tersebut?
- 18) Bagaimana cara Anda membangun persahabatan dengan lingkungan sekitar Anda?
- 19) Bagaimana cara Anda membangun persahabatan dengan lingkungan sekitar Anda?
- 20) Jika Anda mendapati teman yang berbeda dengan diri Anda seperti jenis kelamin, suku, budaya, bahasa, status sosial atau mungkin agama yang dianut, bagaimana sikap Anda terhadap perbedaan tersebut?

Aspek Moral Religius

- 21) Bagaimana cara Anda meyakini kekuasaan Allah SWT?
- 22) Ibadah kepada Allah yang sering atau kadang – kadang Anda ditinggalkan?
- 23) Jika dalam kondisi apapun kemudian terdengar kumandang adzan maka kebiasaan yang Anda lakukan?
- 24) Jika Anda mengetahui atau mendapati diri sendiri, teman atau orang lain melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan maka kebiasaan yang Anda lakukan?
- 25) Setiap Anda selesai melakukan suatu pekerjaan maka kebiasaan yang Anda lakukan kepada yang menugaskan dan memerintahkan pekerjaan tersebut adalah?

Pedoman Wawancara
Untuk Partisipan Tambahan 2 Orang

A. IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Kelas :

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan Ibu :

B. DAFTAR WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pukul :

Pertanyaan wawancara

- 1) Apakah Anda mengenal Saudara?
- 2) Seberapa lama Anda mengenal Saudara?
- 3) Menurut Anda, apakah ybs sosok pribadi yang menghargai orang lain atau sebaliknya?
- 4) Menurut Anda, apakah ybs sosok pribadi yang humoris atau tidak?
- 5) Menurut Anda, apakah ybs sosok pribadi yang tenang atau tergesa – gesa?
- 6) Menurut Anda, apakah ybs memiliki karakter yang lembut atau mudah marah?
- 7) Menurut Anda, apakah ybs sosok pribadi terbuka atau tertutup?
- 8) Menurut Anda, apakah ybs sosok pribadi mudah berteman atau tidak?
- 9) Menurut Anda, apakah ybs sosok pribadi yang taat melaksanakan ibadah atau tidak?
- 10) Gambarkan kesehatan mental ybs berdasarkan pengamatan dan pertemanan saudara sejauh ini?

b. Analisis dokumen

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.

Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen - dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

”Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan” (Herdiansyah, 2010:143). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.

Berikut pedoman analisis dokumen yang digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data di penelitian ini:

Tabel 3.1 Ketersediaan Administrasi Bimbingan dan Konseling

No	Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	RPL Konseling Individual		
2	Laporan Konseling Individual		
3	Kepuasan Konseling Individual		
4	RPL Konseling Kelompok		
5	Laporan Konseling Kelompok		

6	Kepuasan Konseling Kelompok		
7	RPL Bimbingan Kelompok		
8	Laporan Bimbingan Kelompok		
9	Bimbingan Klasikal		
10	Laporan Bimbingan Klasikal		
11	Bimbingan Kelas Besar		
12	Laporan Bimbingan Kelas Besar		
13	Laporan Konsultasi		
14	Laporan Kolaborasi		
15	Alih Tangan Kasus		
16	Laporan Alih Tangan Kasus		
17	Laporan Kunjungan Rumah		
18	Laporan Advokasi		
19	Pelaksanaan Konfrensi Kasus		
20	Laporan Konfrensi Kasus		
21	Peminatan		
22	Laporan Kegiatan Tambahan		
23	Pengembangan Keprofesionalan		
24	Laporan Karya Ilmiah dan Inovatif		
25	Laporan Keikutsertaan Dalam Organisasi		
26	Angket Evaluasi Hasil Layanan BK Klasikal		
27	Instrumen Observasi Layanan BK		
28	Skala Asesmen Layanan BK		
29	Skala Kepuasan Orang Tua		
30	Skala Kepuasan Guru dan Kepala Sekolah		
31	Rangkuman Evaluasi Pelaksanaan Program BK		
32	Sistematika Laporan Pelaksanaan Program BK		
33	Jurnal Harian Kegiatan BK		
34	Equivalensi Kegiatan BK Dengan Jam Kerja		

Tabel 3.2 Ketersediaan Tahapan Persiapan Program Bimbingan dan Konseling

No	Tahap Persiapan	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Melakukan assesmen kebutuhan :		
	Mengidentifikasi data yang dibutuhkan		
	Memilih instrument pengukuran sesuai kebutuhan		
2	Mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan interpretasi		
3	Menetapkan dasar perencanaa		

Tabel 3.3 Keterlaksanaan Tahapan Persiapan Program Bimbingan dan Konseling

No	Tahap Perencanaan	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Penyusunan program tahunan		
	a. Rasional		
	b. Dasar hukum		
	c. Visi dan misi		
	d. Deskripsi kebutuhan		
	e. Tujuan		
	f. Komponen program		
	g. Bidang layanan		
	h. Rencana operasional		
	i. Pengembangan tema/topik		

	j. Rencana evaluasi		
	k. Sarana prasarana		
	l. Anggaran biaya		
2	Merancang program persemesteran:		
	a. Komponen rogram bulanan		
	b. Layanan dasar		
	c. Layanan responsif		
	d. Perencanaan individual		
	e. Dukungan sistem		
3	Pembuatan laporan bulanan		
4	Jurnal harian		

Tabel 3.4 Keterlaksanaan Tahapan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Tahap Pelaksanaan	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling		
	a. Layanan dasar		
	b. Layanan peminatan dan perencanaan individual		
	c. Layanan responsif		
	d. Dukungan sistem		
2.	Layanan langsung		
	a. Konseling individual		

Agus Suhendi, 2023

KERANGKA BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	b. Konseling kelompok		
	c. Bimbingan kelompok		
	d. Bimbingan klasikal		
	e. Bimbingan kelas besar atau lintas kelas		
	f. Konsultasi		
	g. Kolaborasi		
	h. Alih tangan kasus		
	i. Kunjungan rumah		
	j. Layanan advokasi		
	k. Konfrensi kasus		
	Layanan melalui media		
	a. Papan Bimbingan dan Konseling		
	b. Kotak maslaah		
	c. Leaflet		
	d. Pengembangan media inovatif		
4	Peminatan peserta didik		
5	Kegiatan administrasi		
	a. Tindak lanjut asesmen kebutuhan (<i>need assessment</i>)		
	b. Melaporkan program Bimbingan dan Konseling		

	c. Evaluasi proses dan hasil pelaksanaan program		
	d. Tata laksana dan manajemen Bimbingan dan Konseling		
6	Mekanisme pengelolaan		
	a. Struktur organisasi layanan Bimbingan dan Konseling		
	b. Akuntabilitas layanan Bimbingan dan Konseling		
	c. Keterlibatan pihak lain (Mou)		
	d. Ketentuan pokok keterlibatan pihak lain (Mou)		
7	Kegiatan tambahan dan pengembangan berkelanjutan		
	a. Kegiatan tambahan		
	b. Pengembangan keprofesian secara berkelanjutan		

Tabel 3.5 Keterlaksanaan Tahapan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Tahap Evaluasi	Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Penyusunan rencana evaluasi		
2	Pengumpulan data		
3	Analisis dan interpretasi data		
4	Tindak lanjut		

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya mengikuti alur penelitian kualitatif sebagaimana berikut :

- a. Tahap perencanaan penelitian merupakan tahap pengkajian secara komprehensif untuk menentukan tema dan arah penelitian yang direncanakan. Tahapan ini dilakukan pengkajian rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian sebagaimana dipaparkan dalam pembahasan bab I.
- b. Tahap orientasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menjajaki terhadap lokasi dan subjek penelitian. Pada tahapan ini dilakukan studi pendahuluan sebagaimana dipaparkan di bab I.
- c. Tahap eksplorasi merupakan rangkaian pelaksanaan pengumpulan data penelitian. Pada tahapan ini dilakukan : penyusunan kajian pustaka, pembuatan kisi – kisi pedoman penelitian, pelaksanaan pengumpulan data sampai, dan kegiatan penutup.
- d. Tahap kajian konseptual merupakan tahapan pengumpulan data yang dikaitkan dengan daftar pustaka sebagaimana dipaparkan dalam bab IV.
- e. Tahapan perumusan laporan penelitian.

F. Analisis Data

Peneliti akan menganalisa data melalui tahapan berikut :

a. Display Data

Pada display data ini peneliti akan memisahkan data menjadi tiga kelompok sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen.

b. Reduksi Data

Peneliti akan menyederhanakan dan memilih hal esensial yang ada kaitannya dengan yang akan diteliti setelah mendapatkan data awal dari partisipan. Data – data tersebut akan dikelompokkan ke dalam kelompok data yang sesuai dan kelompok data yang tidak sesuai. Data yang tidak sesuai tersebut menjadi temuan baru yang akan di analisa lebih lanjut, jika didapatkan data tersebut masih relevan maka akan ditambahkan ke dalam data yang sesuai sebagai data primer. Dari data tersebut peneliti selanjutnya akan membandingkannya dengan indikator kesehatan mental yang dikeluarkan oleh WHO.

Agus Suhendi, 2023

KERANGKA BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KESEHATAN MENTAL REMAJA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

c. Membuat kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data dilakukan selama proses pengambilan data. Sebelum menjadi data yang utuh, peneliti memiliki bagian – bagian data yang terpisah secara random. Ketika analisa dilaksanakan maka kesimpulan – kesimpulan tersebut akan di tes dan di proses untuk menjadi kesimpulan yang sempurna. Langkah - langkah analisa data peneliti dalam pengambilan kesimpulan digambarkan sebagai berikut :

Pertama, mencatat hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dengan sesuai dengan analisa dokumen, pedoman wawancara dan observasi yang sudah disusun sebelumnya.

Kedua, melakukan interpretasi tentang hal – hal yang berkaitan dengan fokus penelitian

Ketiga, Mengambil kesimpulan.

G. Kredibilitas Data

Pada penelitian kualitatif penggunaan term kredibilitas data sebagai pengganti dari validitas data yang dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut penelitian. Kredibilitas penelitian kualitatif bergantung kepada keberhasilan pencapaian maksud dan tujuan, eksplorasi masalah, deskripsi proses dan pola interaksi yang kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan aspek – aspek yang terkait dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 1998, hlm. 115).

Dalam penelitian kualitatif ada beragam cara yang dapat dilaksanakan melalui pemeriksaan keabsahan untuk mendapatkan data yang kredibel yaitu salah satunya adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data utama untuk pengecekan atau sebagai pembanding data (Denzin, dkk : 2009). Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dengan dua strategi yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama (Poerwandari, 1998, hlm. 131).

Selain itu, peneliti melibatkan partner dan orang lain yang dapat memberikan input berupa saran dan kritik terhadap penelitian yang dilakukan untuk mengurangi bias – bias yang mungkin timbul dalam menginterpretasikan penelitian (Poerwandari, 1998, hlm. 131).